

**ANALISIS DAYA SAING PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN EKO-EFISIENSI
DAN KINERJA KARYAWAN UNIT PRODUKSI
STUDI KASUS PT. UNGGUL JAYA SEJAHTERA PEKALONGAN**

**Arridha Satria Rahmanandam, Dody Setyadi, Erika Devie
Program Studi Manajemen Bisnis Internasional
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang**

ABSTRACT

The implementation of eco-efficiency policies still needed because environmental issues are still a spotlight. Therefore, employees support needed until affect the improvement of enterprises. The purpose of this thesis is to analyse the influence of eco-efficiency policies and employee performance against the competitiveness of PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan. This thesis used questionnaire and observation as method of collecting data. Afterwards in the analysis method used multiple linear regression analysis. The results was that there were influence between eco-efficiency policies and employee performance against the competitiveness of PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan in the form of $Y = 6,755 + 0,326X_1 + 0,372X_2 + e$. The recommendation was PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan should resume eco-efficiency policies by continuing to make update and repair it with employees.

Keywords: *Enterprises Competitiveness, Eco-efficiency Policies, and Employee Performance*

PENDAHULUAN

Di era pasar global (*global market*) ini, kebutuhan dan keinginan manusia semakin besar, beraneka ragam, dan spesifik. Hal ini ditangkap oleh perusahaan sebagai peluang dalam upaya peningkatan daya saing di pasar. Namun tidak semua perusahaan mampu melakukannya. Sumber daya dan teknologi menjadi kendala bagi perusahaan dalam mewujudkannya, belum lagi terkait dengan berbagai macam peraturan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Salah satunya adalah menerapkan eko-efisiensi sebagai kebijakan perusahaan. Eko-efisiensi muncul akibat kerusakan lingkungan dimana salah satu penyebabnya adalah kegiatan perusahaan yang cenderung merusak lingkungan. Permasalahannya adalah perusahaan cenderung berpikir bahwa eko-efisiensi membutuhkan biaya yang besar dan merepotkan sehingga perusahaan enggan melakukannya. Sebenarnya kunci dari eko-efisiensi adalah karyawan perusahaan. Eko-efisiensi akan membentuk pola pikir dan

perilaku karyawan yang lebih efisien dan ramah lingkungan dengan biaya yang seminimal mungkin. Pola pikir dan perilaku karyawan tersebut akan mempengaruhi tingkat penghematan, pencemaran, dan efisiensi di setiap aktivitas perusahaan. Dengan demikian, kebijakan eko-efisiensi yang didukung oleh seluruh karyawan akan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Salah satu perusahaan yang sudah menerapkannya adalah PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan. PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan merupakan perusahaan tekstil batik dengan produksi batik sablon dan batik *printing*. Lebih dari 10 tahun PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan menerapkan eko-efisiensi dalam setiap aktivitas perusahaan terutama aktivitas produksi. Selama itu pula, tingkat produksi PT. Unggul Jaya Sejahtera terus meningkat akibat dari tingkat penghematan sebagai dampak dari kebijakan eko-efisiensi dan dukungan dari karyawan unit produksi. Dimulai pada tahun 2003-2005,

sesuai komitmen pimpinan PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan dalam melaksanakan kebijakan eko-efisiensi terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas produksi sekitar 10%. Lalu terjadi peningkatan produksi pada tahun 2006-2010 sekitar 20% dan yang terakhir terjadi peningkatan produksi sebesar 25% pada tahun 2011-2015.

Hingga saat ini, eko-efisiensi masih menjadi *trend* di kalangan perusahaan sebagai bentuk penghematan dan dasar untuk menjadi perusahaan yang berwawasan lingkungan. Sehingga tidak mengherankan apabila banyak perusahaan terutama perusahaan tekstil batik yang menggunakan cara yang sama. PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan perlu mewaspadai ini karena menyangkut posisi perusahaan di pasar. Berdasarkan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Permasalahan dampak lingkungan akibat kegiatan industri masih menjadi sorotan. Perusahaan perlu memperhatikan itu dengan

menerapkan eko-efisiensi sebagai sebuah kebijakan sehingga akan berdampak positif terhadap daya saing perusahaan;

b. Kebijakan perusahaan perlu didukung oleh seluruh karyawan. Karyawan merupakan subjek sekaligus objek dari sebuah kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kesiapan karyawan sebelum menetapkan sebuah kebijakan sehingga akan memberikan dampak positif bagi terhadap daya saing perusahaan.

Dari perumusan masalah diatas, maka menghasilkan tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

a. Mengetahui pengaruh kebijakan eko-efisiensi dan kinerja karyawan terhadap daya saing PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan dalam bentuk model persamaan;

b. Mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan eko-efisiensi dan kinerja

karyawan terhadap daya saing PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan berdasarkan persepsi karyawan unit produksi PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Saing Perusahaan. Porter (1990, dalam Anindita dan Reed, 2008), daya saing diidentikkan dengan produktivitas dimana tingkat output yang dihasilkan untuk setiap unit input yang digunakan. Peningkatan produktivitas meliputi peningkatan jumlah input fisik (modal dan tenaga kerja), peningkatan kualitas input yang digunakan, dan peningkatan teknologi (total faktor produktivitas). Menurut Muhardi (2007: 41) terdapat 4 (empat) dimensi daya saing, yaitu biaya (*cost*), kualitas (*quality*), waktu penyampaian (*delivery*), dan fleksibilitas (*flexibility*). Menurut Bateman dan Snell (2008: 13) faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing adalah inovasi, kualitas, kecepatan, dan daya saing biaya.

Kebijakan Eko-efisiensi. Anderson (1984, dalam Agustino, 2008: 7), kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan. Sedangkan eko-efisiensi menurut Kamus Lingkungan Hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KLH-RI), eko-efisiensi adalah suatu konsep efisiensi yang memasukan aspek sumber daya alam dan energi atau suatu proses produksi yang meminimumkan penggunaan bahan baku, air, dan energi serta dampak lingkungan per unit produk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan eko-efisiensi merupakan serangkaian konsep, asas, dan strategi yang menggabungkan konsep efisiensi ekonomi berdasarkan prinsip efisiensi penggunaan sumber daya alam dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Tujuannya adalah untuk mengurangi ‘dampak lingkungan per unit yang

diproduksi dan dikonsumsi'. Dengan mengurangi sumber daya yang diperlukan bagi terbentuknya produk serta pelayanan yang lebih baik, maka bisnis dapat mencapai keuntungan karena mempunyai daya saing (KLH – GTZ ProLH, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan eko-efisiensi adalah motivasi, komitmen, kebiasaan, dan *team work*.

Kinerja Karyawan. Wibowo (2015: 7) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Wibowo berpendapat kinerja bukan semata-mata hasil dari pekerjaan saja, melainkan juga proses dari pekerjaan itu sendiri. Menurut Armstrong dan Baron (1998: 16, dalam Wibowo, 2015: 84), ada 5 (lima) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu *personal factor*, *leadership factor*, *team factor*, *system factor*, dan *contextual/ situational factor*. Menurut Mangkunegara (2009: 75), terdapat 4 indikator kinerja, yaitu kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Wibowo (2015)

faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kompetensi, produktivitas, umpan balik, perilaku, dan peluang.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah *supervisor* di unit produksi sebanyak 24 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 30 orang maka jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi.

Variabel. Pada penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Kebijakan Eko-efisiensi (X_1) dan Kinerja Karyawan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Daya Saing Perusahaan (Y).

TABEL 1

VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Skala
Dependen:	
Daya Saing Perusahaan (Y)	Likert
Independen:	

Kebijakan Eko-efisiensi (X_1)	Likert
Kinerja Karyawan (X_2)	Likert

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2016)

Metode Penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan sumber data primer. Sumber data primer yang digunakan adalah Kuesioner Perspektif, artinya bahwa responden memberikan penilaian kepada diri mereka sendiri berdasarkan pertanyaan yang diajukan di kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 26 pertanyaan yang dibagi sesuai dengan variabel yang digunakan, yaitu Daya Saing Perusahaan (Y), Kebijakan Eko-efisiensi (X_1), dan Kinerja Karyawan (X_2). Secara umum, pertanyaan dalam kuesioner tersebut mengenai penilaian *supervisor* unit produksi terhadap PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan. Sedangkan Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono, 2010: 277). Berikut ini adalah persamaan dari Analisis Regresi Linear Berganda:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (Daya Saing Perusahaan)

X_1 : variabel independen (Kebijakan Eko-efisiensi)

X_2 : variabel independen (Kinerja Karyawan)

e : komponen kesalahan random (*random error*)

a : konstanta

b_1 dan b_2 : koefisiensi regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil kuesioner yang dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

TABEL 2

HASIL KUESIONER VARIABEL DAYA SAING PERUSAHAAN (Y)

Indikator	Pertanyaan	Total Skor	Persentase	Keterangan
Inovasi	1 dan 2	168	24,82%	
Kualitas	3 dan 4	175	25,85%	Lebih dominan
Kecepatan	5 dan 6	163	24,08%	
Daya Saing Biaya	7 dan 8	171	25,26%	
Total		677	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator Kualitas memiliki skor yang paling tinggi, yaitu 175 (25,85%) meskipun terdapat selisih yang tipis dengan indikator Daya Saing Biaya, yaitu 171 (25,26%). Artinya bahwa kualitas produk memiliki pengaruh yang besar dalam daya saing perusahaan. Semakin tinggi kualitas suatu produk maka semakin kompetitif perusahaan tersebut di dalam pasar. Namun faktor biaya juga memiliki pengaruh yang besar dalam daya saing perusahaan. Para responden menilai bahwa kualitas produk itu sendiri juga sangat ditentukan dengan seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi

tidak mungkin bisa optimal 100% dalam proses produksi. Air limbah hasil cuci kain batik, sisa bahan pewarna, listrik, dan mesin yang sudah berumur merupakan bukti biaya yang terbuang sia-sia. Perusahaan perlu merumuskan kebijakan yang bisa mengoptimalkan biaya produksi dengan cara meminimalkan biaya yang terbuang sehingga kualitas produk dapat terjaga.

TABEL 3

HASIL KUESIONER VARIABEL KEBIJAKAN EKO-EFISIENSI (X₁)

Indikator	Pertanyaan	Total Skor	Persentase	Keterangan
Motivasi	1 dan 2	182	27,53%	Lebih dominan
Komitmen	3 dan 4	158	23,90%	
Kebiasaan	5 dan 6	156	23,60%	
<i>Team Work</i>	7 dan 8	165	24,96%	
Total		661	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Motivasi sebesar 182 (27,53%) menjadi faktor dominan dalam variabel Kebijakan Eko-efisiensi. Artinya bahwa karyawan unit produksi PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan khususnya supervisor memiliki keinginan yang kuat dalam penerapan kebijakan eko-efisiensi.

Para responden telah memiliki kesadaran

bahwa pentingnya produksi bersih demi menjaga kelestarian lingkungan sekitar khususnya air sungai. Selain itu, para responden juga mendukung perusahaan dalam melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus sehingga proses produksi bisa menjadi lebih ekonomis, efisien, dan ramah lingkungan.

TABEL 4

HASIL KUESIONER VARIABEL KINERJA KARYAWAN (X2)

Indikator	Pertanyaan	Total Skor	Persentase	Keterangan
Kompetensi	1 dan 2	164	20,37%	
Produktivitas	3 dan 4	165	20,50%	
Umpan Balik	5 dan 6	157	19,50%	
Perilaku	7 dan 8	150	18,63%	
Peluang	9 dan 10	169	20,99%	Lebih dominan
Total		805	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Peluang sebesar 169 (20,99%) merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam kinerja karyawan. Selain itu, terdapat dua indikator yang memiliki selisih skor tipis, yaitu indikator Produktivitas sebesar 165 (20,50%) dan Kompetensi sebesar 164 (20,37%). Para responden ingin perusahaan memberikan kesempatan yang besar bagi karyawan dalam peningkatan karier berupa kesempatan waktu dan kemampuan

memenuhi syarat (Wibowo, 2015: 88).

Secara umum, perusahaan menilai karyawan dari kualitas (Kompetensi) dan kuantitas (Produktivitas) kerja dalam masalah karier. Sehingga para responden ingin perusahaan memberikan kesempatan waktu dan syarat yang cukup untuk menunjukkan kompetensi dan produktivitas saat bekerja.

Kemudian hasil kuesioner tersebut diolah sehingga menghasilkan Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

TABEL 5

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Hasil Analisis		Nilai		Signifikansi
Adjusted R ²		0,646		
F test		21,981		0,000
t test		Nilai β	Nilai t	
1	Konstanta	6,755	1,056	0,064

2.	Koefisien X_1	0,326	2,168	0,042
3.	Koefisien X_2	0,372	3,678	0,001

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,755 + 0,326X_1 + 0,372X_2 + e$$

Keterangan :

- 1). Koefisien a : 6,755

Apabila tidak ada perubahan terhadap Kebijakan Eko-efisiensi dan Kinerja Karyawan maka Daya Saing Perusahaan akan bertambah sebesar 6,755.

- 2). Koefisien X_1 : 0,326

Apabila variabel Kebijakan Eko-efisiensi meningkat sebesar 1 satuan maka Daya Saing Perusahaan meningkat sebesar 0,326.

- 3). Koefisien X_2 : 0,372

Apabila variabel Kinerja Karyawan meningkat sebesar 1 satuan maka Daya Saing Perusahaan meningkat sebesar 0,372.

- 4). e (error)

Merupakan faktor kesalahan dalam persamaan regresi.

Selanjutnya menghasilkan hipotesis parsial sebagai berikut:

- 1). H_{01} : Kebijakan Eko-efisiensi tidak berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan;
- 2). H_{a1} : Kebijakan Eko-efisiensi berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan;
- 3). H_{02} : Kinerja Karyawan tidak berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan;
- 4). H_{a2} : Kinerja Karyawan berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan berdasarkan nilai $\alpha = 0,05$. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< \alpha$.

Sesuai dengan hasil di Tabel 5 maka koefisien korelasi secara parsial untuk variabel Kebijakan Eko-efisiensi diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,168 dengan signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,042 <$

0,05), maka Kebijakan Eko-efisiensi berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan (H_{01} ditolak, H_{a1} diterima). Variabel Kinerja Karyawan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,678 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,001 < 0,05$), maka Kinerja Karyawan berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan (H_{02} ditolak, H_{a2} diterima).

Setelah hipotesis parsial, maka akan menghasilkan hipotesis simultan sebagai berikut:

- 1). H_0 : Kebijakan Eko-efisiensi dan Kinerja Karyawan tidak berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan;
- 2). H_a : Kebijakan Eko-efisiensi dan Kinerja Karyawan berpengaruh terhadap Daya Saing Perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan berdasarkan nilai F_{tabel} dari distribusi tabel nilai F, yaitu 3,47 (berasal dari $df_1 = 2$ dan $df_2 = 21$). H_0 diterima apabila

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Sesuai dengan hasil di Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21,981 atau besarnya signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($21,981 > 3,47$). Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Kebijakan Eko-efisiensi dan Kinerja Karyawan sebagai variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, yaitu Daya Saing Perusahaan (H_0 ditolak, H_a diterima)

Selanjutnya diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,646. Artinya bahwa variabel Kebijakan Eko-efisiensi dan Kinerja Karyawan memberikan pengaruh sebesar 64,6% terhadap Daya Saing Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Analisis Daya Saing Perusahaan Melalui Kebijakan Eko-efisiensi dan Kinerja Karyawan Unit Produksi Studi Kasus PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan, yaitu: $Y = 6,755 + 0,326X_1 + 0,372X_2 + e$. Pada persamaan tersebut, variabel Kebijakan Eko-efisiensi memiliki koefisien sebesar 0,326 sedangkan variabel Kinerja Karyawan memiliki koefisien sebesar 0,372. Dengan kata lain, variabel Kebijakan Eko-efisiensi dan Kinerja Karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap Daya Saing Perusahaan, baik secara parsial maupun simultan;
2. Variabel Kinerja Karyawan lebih dominan dibandingkan variabel Kebijakan Eko-efisiensi dalam

mempengaruhi Daya Saing Perusahaan. Sedangkan indikator yang dominan dalam variabel Kinerja Karyawan adalah Peluang. Artinya bahwa karyawan unit produksi PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan ingin diberikan kesempatan dalam peningkatan karier.

Saran. PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan yang berhubungan dengan eko-efisiensi misalnya sehingga apabila perusahaan menerapkan sebuah kebijakan eko-efisiensi yang baru maka karyawan sudah siap untuk melaksanakannya. Manajemen puncak PT. Unggul Jaya Sejahtera Pekalongan perlu memperhatikan karier karyawan dengan cara memberikan kesempatan karyawan untuk berprestasi. Selain itu, saat ini dampak lingkungan masih menjadi perhatian diseluruh dunia sehingga manajemen puncak harus bisa ‘terbuka’ dan ‘peka’ terhadap masalah tersebut demi menjaga daya saing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Anindita, Ratya, dan Reed, Michael R. 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: ANDI
- Bateman, Thomas S. dan Snell, Scot A. 2008. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Buku Satu Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat
- David, Fred. 2006. *Manajemen Strategis*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Handayani, Naniek Utami; Santoso, Haryo; dan Pratama, Adithya Ichwal. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Kluster Mebel di Kabupaten Jepara*. Vol. 13 No. 1. idci.dikti.go.id/pdf/JURNAL/.../VOL%2013%20No.../659_umm_scientific_journal.pdf. (Diakses 24 Juni 2016 pukul 20.00 WIB)
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) – Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH dalam kerangka Program Lingkungan Hidup Indonesia – Jerman (ProLH). 2008. *Panduan Penerapan Eko-efisiensi Usaha Kecil dan Menengah sektor Batik*, Edisi Kedua. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Muhardi. 2007. *Strategi Operasi: Untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Salvatore, Dominick. 1994. *Ekonomi Internasional*, Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs. LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitanggang, C. 2005. *Analisis Pengaruh Perilaku Pemimpin terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Kotamadya Jakarta Barat*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanty, Aries dan Baskoro, Sigit Wahyu. 2012. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) APD Semarang)* Vol. 7 No. 2. ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/4497/4108 (Diakses 25 Juni 2016 pukul 21.00 WIB)
- Tajuk Rencana. 2016. *Insentif Baru Angkat Daya Saing*. Suara Merdeka: 13 April 2016
- Wibowo. 2015. *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widodo, Nurrizki Dwianto. 2013. *Bentuk Penerapan Eko-efisiensi Pada Rantai Nilai di Klaster Batik Laweyan, Kota Surakarta* Vol. 1 No. 3. ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/view/142 (Diakses 24 Juni 2016 pukul 21.30 WIB)
- Winardi. 2010. *Asas-Asas Manajemen, Edisi Ketiga*. Bandung: Mandar Maju
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara